

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia kaya akan sumber daya alam, sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.380 pulau, Indonesia juga memiliki garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada, mencapai 99.093 kilometer. Pada tahun 2025, jumlah penduduk Indonesia mencapai 281,6 juta jiwa menjadikannya negara keempat terpadat di dunia, dan 60% diantaranya tinggal di wilayah pesisir (Suwarji et al., 2024). Salah satu cara pengelolaan yang tepat adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan pembangunan sebuah negara bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang tujuan tersebut (Setiawan, 2019).

Secara global, sektor perjalanan dan pariwisata menyumbang 10,4% Produk Domestik Bruto (PDB) dunia. Pertumbuhannya yang cepat diprediksi menciptakan 1 dari 5 lapangan kerja baru (Sandra et al., 2024). Menurut *World Tourism Organization* (WTO), pariwisata didefinisikan sebagai aktivitas kunjungan seseorang ke suatu tempat selain lingkungan tempat tinggalnya, yang bertujuan untuk bersenang-senang, berbisnis, atau tujuan lain dalam jangka waktu maksimal satu tahun secara berulang. Dalam Undang-Undang No. 10 tentang Kepariwisata, daya tarik dan objek wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki nilai estetika dan keunikan, meliputi keberagaman kekayaan alam, budaya, serta buatan manusia yang menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah (Damayanti dan Puspitasari, 2024).

Di Indonesia, sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Sebagai negara kepulauan yang kaya akan keindahan alam, keberagaman budaya, dan warisan sejarah, Indonesia menyimpan potensi pariwisata yang sangat besar. Sektor ini telah memberikan kontribusi signifikan. Pada 2023, sektor pariwisata berkontribusi sebesar 5,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dan diperkirakan akan terus naik menjadi 7,4% pada 2027 (Badan Pusat Statistik, 2023). Data ini menunjukkan bahwa pariwisata menjadi sumber devisa utama, yang secara langsung maupun tidak

langsung menyerap jutaan tenaga kerja. Peran pariwisata dalam menciptakan lapangan kerja sangat vital, terutama di sektor-sektor yang bergantung pada industri ini. Oleh karena itu, pariwisata menjadi salah satu cara efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah (Ramdani dan Safitri, 2025).

Kabupaten Lingga merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau yang terbentuk dari kelompok pulau-pulau. Sektor pariwisata di Kabupaten Lingga mencakup atraksi alam, budaya, dan sejarah. Kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kabupaten Lingga yang dikelola pemerintah daerah mengalami tren positif, dari 61.208 kunjungan pada 2022 menjadi 114.561 kunjungan wisatawan pada tahun 2025 (BPS, Kepulauan Riau, 2025). Angka tersebut mencakup destinasi seperti Wisata Batu Ampar, Pemandian Air Panas, Air Terjun Resun, Lubuk Papan, Pulau Benan, dan Wisata Pulau Berhala. Menurut Maysarah et al. 2024, peningkatan jumlah wisatawan tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga memperkuat posisi Kabupaten Lingga sebagai destinasi wisata unggulan di Provinsi Kepulauan Riau.

Salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Lingga adalah Pulau Berhala, yang terkenal dengan hamparan bebatuan granit besar di sepanjang pantainya, pepohonan rindang, serta gugusan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Pulau ini juga memiliki pantai berpasir putih bersih dan air laut jernih yang memungkinkan pengamatan dasar laut secara jelas, sehingga memperkaya keindahan alamnya. Pantai merupakan elemen fisik dari kawasan pesisir yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi kegiatan wisata. Wisata pantai adalah suatu kawasan di daerah pantai yang memiliki nilai daya tarik, sehingga berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat yang dapat dikunjungi wisatawan. Selain itu, wisata pantai juga mencakup berbagai aktivitas, mulai dari kegiatan pasif hingga aktif, yang membuat pengunjung betah berlama-lama menikmati suasana dan keindahan kawasan tersebut (Blegur et al., 2023).

Pulau Berhala memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata, didukung kondisi lingkungan yang sangat kondusif. Keberadaan lokasi penyu bertelur sebagai zona konservasi potensial, hamparan terumbu karang, kelimpahan ikan, serta situs-situs bersejarah menjadikannya ideal sebagai pusat

riset mendalam maupun destinasi ekowisata. Potensi ekonomi wisata di Pulau Berhala mencapai Rp52.159.000. Nilai tersebut tergolong tinggi karena hanya dari satu kegiatan kunjungan wisatawan seminggu pada libur hari Raya Idul Fitri dengan fasilitas minim. Pengelolaan yang tepat akan memicu pertumbuhan pesat, berkontribusi signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat lokal (Febriyandi et al., 2016). Kualitas daya tarik wisata di Pulau Berhala ditentukan oleh beberapa elemen yang saling berkaitan, yaitu tersedianya infrastruktur memadai, layanan yang ramah, dan fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan secara optimal. Jika komponen-komponen tersebut terpenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi pengunjung, dan tingkat kepuasan konsumen akan meningkat.

Kepuasan konsumen tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan fisik, tetapi juga meliputi *respons* emosional positif yang membuat pengalaman berwisata menjadi bernilai dan berkesan (Susianto et al., 2022). Kepuasan konsumen merupakan faktor utama yang sangat memengaruhi minat kunjungan ke suatu objek wisata serta berpotensi besar mendorong konsumen lain untuk berkunjung. Sebaliknya, apabila konsumen merasa kurang puas, hal ini dapat memberikan kesan negatif yang berdampak pada citra dan daya tarik objek wisata tersebut (Aizani et al., 2025). Namun, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang membahas secara khusus mengenai kepuasan konsumen terhadap wisata pantai di Pulau Berhala.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap wisata pantai Pulau Berhala. Kepuasan konsumen berdampak langsung pada keberlangsungan suatu destinasi. Konsumen yang tidak puas dapat memberikan kesan negatif yang berdampak pada citra dan daya tarik objek wisata, sementara konsumen yang puas berpotensi mendorong kunjungan ulang dan merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kepuasan Konsumen terhadap Wisata Pantai di Pulau Berhala Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dikaji adalah bagaimana tingkat kepuasan konsumen terhadap wisata pantai sebagai dasar pengembangan kawasan wisata pantai di Pulau Berhala, Kecamatan Singkep Selatan?

1.3. Tujuan

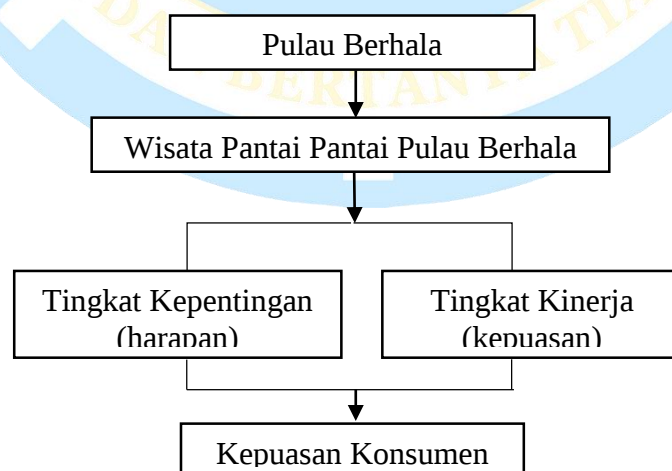
Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kepuasan konsumen terhadap objek wisata pantai sebagai dasar pengembangan kawasan wisata pantai di Pulau Berhala, Kecamatan Singkep Selatan.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan tentang analisis kepuasan konsumen terhadap objek wisata pantai di Pulau Berhala.
2. Bagi Program Studi, dengan adanya penelitian dapat menjalin kerja sama yang baik dengan pengelola wisata di Pulau Berhala.
3. Bagi Pemerintah dan pengelola wisata, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja wisata di Pulau Berhala.

1.5. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir